

ANALISIS TERHADAP JUDUL SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI FISIP UNSOED

oleh
Mintarti dan Elis Puspitasari¹

Abstract

This study aimed to find out the number of students who passed the Department of Sociology at the graduation period December 2004 - March 2010, the theme/ scope taken by student for their thesis title, the trend is the title/ issue that is taken by the student in their thesis, and the relevance of these titles with the vision and mission of the Department of Sociology. This research is descriptive research. The data analyzed the frequency distribution techniques. The numbers in the frequency table is then interpreted in order to explain and answer question in the formulation of the problem.

The results showed that the number of students who successfully pass the Department of Sociology at the graduation period December 2004- March 2010 there are 489 people.. Theme/ scope taken by students as their thesis titles are very diverse, there are at least 16 categories with each category number between 6-112 title. Students tend to take issue with the theme of culture, both traditional and contemporary culture. The number of culture-themed titles have 112 titles (22, 9%). These themes, when associated with the vision and mission of the Department of Sociology can be said is less relevant. This is because despite the problems of rural areas can be viewed from various aspects. The number of thesis titles of rural Sociological themed category there were only 30 titles (6,1%).

PENDAHULUAN

Setiap tahun ribuan bahkan jutaan sarjana dilahirkan oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Namun demikian, tidak semua lulusan lembaga pendidikan tersebut terserap di dunia kerja. Harian *Republika* 21 Maret 2010 mencatat bahwa sebanyak 1.171.968 orang yang telah lulus kuliah menganggur. Berdasarkan data Survei Tenaga Kerja Nasional 2009 yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa dari 21,2 juta angkatan kerja, ada 4,1 (22,2%) menganggur.

¹ Mintarti dan Elis Puspitasari, keduanya adalah staf pengajar di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsoed Puwokerto

Kenyataan tersebut tentu memprihatinkan mengingat bahwa untuk meraih gelar sarjana bukan perkara yang mudah dan sederhana. Banyak hal yang harus dilalui oleh mahasiswa, selain tuntutan kepada orang tua untuk mengeluarkan sejumlah biaya tertentu yang tidak kecil jumlahnya. Pembiayaan yang besar itu tentu disikapi dan dirasakan secara berbeda oleh para orang tua mahasiswa karena latar belakang sosial ekonomi mereka juga berbeda-beda. Hasil penelitian terhadap mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2001-2002 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mahasiswa bekerja di sektor pemerintahan baik sebagai Pegawai Negeri Sipil maupun Militer. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya sebagian besar orang tua mahasiswa berpendidikan SMTA (Mintarti,dkk: 2005).

Di sisi lain, mahasiswa juga diharuskan memenuhi berbagai persyaratan akademis untuk bisa lulus dan menyandang gelar sarjana. Syarat umum yang harus dilalui oleh mahasiswa jenjang S1 di semua fakultas adalah penulisan tugas akhir yang dikenal dengan skripsi. Di Jurusan Sosiologi FISIP UNSOED, salah satu syarat untuk bisa mengambil skripsi adalah mahasiswa yang bersangkutan telah menempuh minimal 130 SKS tanpa nilai E (Buku Pedoman UNSOED 2009/ 2010).

Dari segi tema, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa sangat beragam tergantung pada minat mereka. Sebagai bagian dari UNSOED, idealnya skripsi yang ditulis oleh mahasiswa FISIP khususnya Jurusan Sosiologi bertemakan persoalan-persoalan yang ada di pedesaan, agar sesuai dengan visi dan misi UNSOED. Visi tersebut adalah unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni yang relevan dengan pengembangan sumber daya pedesaan, sedangkan misinya ada tiga yakni: (1) menyelenggarakan pendidikan guna menghasilkan lulusan yang bermoral, memiliki sikap akademik dan profesional, keunggulan kompetitif, kemampuan kepemimpinan yang memadai, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan beradaptasi, (2) menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni yang relevan dengan pengembangan sumberdaya pedesaan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional

(3)menyebarkannya hasil penelitian melalui publikasi, kaji tindak dan penerapan teknologi inovatif pada masyarakat terutama dalam pengembangan sumberdaya pedesaan secara berkelanjutan (Buku Pedoman UNSOED 2009/ 2010).

Visi dan misi Jurusan Sosiologi yang sudah dirumuskan, tentu saja mengacu pada visi dan misi universitas. Jurusan Sosiologi memiliki visi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan handal dengan pengetahuan sosiologi yang memadai dan mempunyai kapabilitas analitis untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan pedesaan. Misinya ada dua yaitu: (1) menyelenggarakan program pendidikan sosiologi yang berkualitas dalam rangka menyediakan lulusan sosiologi yang memadai dan profesional dengan tingkat kompetensi yang tinggi di bidang sosiologi serta mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan pedesaan dengan perspektif sosiologi (2) memperbaiki relevansi dan kualitas riset agar dapat mendesain strategi pembangunan masyarakat pedesaan yang berkelanjutan sebagai dasar pembangunan bangsa (Buku Pedoman FISIP 2009/2010: 1).

Atas dasar visi dan misi tersebut, jelas bahwa mahasiswa Jurusan Sosiologi seharusnya diarahkan untuk menulis skripsi yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang berkembang dalam masyarakat pedesaan. Lebih lanjut, mahasiswa Jurusan Sosiologi juga dituntut untuk dapat mendesain strategi pembangunan masyarakat pedesaan. Untuk dapat mewujudkan misi tersebut telah tersedia kurikulum yang di dalamnya memuat berbagai mata kuliah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai masalah termasuk masalah-masalah dalam masyarakat pedesaan.

Dengan mengacu kepada visi dan misi Jurusan Sosiologi khususnya dan fakultas pada umumnya, sudah selayaknya skripsi yang ditulis oleh para mahasiswa berorientasi pada permasalahan yang dihadapi di daerah pedesaan beserta solusi pemecahannya. Ini bukan berarti bahwa masalah-masalah lain menjadi tidak penting

untuk diteliti, hanya saja apabila konsistensi visi dan misi tersebut benar-benar dipegang dan dihayati oleh seluruh sivitas akademika UNSOED, maka akan member banyak manfaat bagi masyarakat daerah pedesaan yang menjadi basis UNSOED. Namun demikian sampai sejauh ini di Jurusan Sosiologi pada khususnya, belum ada penelitian atau analisis yang menelaah tentang judul-judul skripsi yang telah ditulis oleh mahasiswanya. Oleh karena itu, kajian dan analisis mengenai mengenai hal ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai alat evaluasi agar kurikulum berjalan searah dengan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: (1). berapa jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi UNSOED yang lulus pada periode wisuda Desember 2004-Maret 2012? (2). Tema-tema apa saja yang diambil oleh mahasiswa untuk judul skripsinya? (3). Bagaimana tren judul/masalah yang diambil oleh mahasiswa dalam menulis skripsi (4). Bagaimana relevansi judul-judul skripsi yang diambil dengan visi dan misionis Jurusan Sosiologi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang termasuk dalam kelompok non-survei karena mendasarkan diri pada data sekunder berupa dokumen kependidikan sebagai sumber datanya. Data yang dianalisis berupa rekapitulasi judul skripsi mahasiswa selama periode wisuda Desember 2004-Maret 2010 di Jurusan Sosiologi FISIP UNSOED. Data tersebut diperlakukan sebagai data primer. Selain itu, sebagai penunjang juga digunakan data yang berasal dari dokumen kependidikan yang ada di lingkungan UNSOED seperti Buku Pedoman, UNSOED dalam Angka, dan sebagainya. Data ini diperlakukan sebagai data sekunder yang sifatnya hanya melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah Mahasiswa yang Lulus

Lulus kuliah tepat waktu merupakan dambaan setiap mahasiswa yang sedang studi di perguruan tinggi. Tepat waktu yang dimaksud adalah dapat menyelesaikan studi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh lembaga yakni untuk program S1 adalah 14 semester dan dapat diperpanjang 2 semester. Salah satu tanda bukti bahwa mahasiswa telah dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar kesarjana adalah mengikuti proses wisuda. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi sudah pasti menyelenggarakan upacara wisuda yang dilaksanakan secara periodic. Di UNSOED Purwokerto, wisuda dilakukan sebanyak empat kali selama satu tahun yaitu pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember. Meski demikian, karena beberapa sebab atau pertimbangan tertentu pelaksanaannya tidak selalu tepat dilakukan pada bulan-bulan itu. Untuk itulah maka terkadang wisuda jatuh pada bulan April atau Oktober yang sebenarnya bukan periode wisuda yang telah ditetapkan.

Sejak periode wisuda bulan Desember 2004 sampai dengan Maret 2010, telah telah ribuan sarjana yang diwisuda. Dari lima jurusan yang ada di FISIP, Jurusan Sosiologi juga telah menghasilkan ratusan sarjana dalam kurun waktu tersebut. Secara lebih rinci, hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah mahasiswa Sosiologi yang lulus pada periode Wisuda Desember 2004-Maret 2010

No	Bulan/ tahun	Jumlah mahasiswa
1.	Maret – Desember 2004	73
2.	April – Desember 2005	93
3.	Maret – Desemebr 2006	87
4.	Maret – Desember 2007	81
5.	Maret – Desember 2008	67
6.	Maret – Desember 2009	76
7.	Maret – 2010	12

Sumber: data primer diolah

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang lulus dalam periode Desember 2004- Maret 2010 adalah sebanyak 489 mahasiswa dengan rata-rata 19,56 mahasiswa pada setiap periodenya. Ini berarti

setiap periode wisuda, ada sekitar 20 mahasiswa yang lulus dan berhak menyanggah gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

2. Tema/ Ruang Lingkup Skripsi Mahasiswa

Terdapat berbagai tema permasalahan yang diambil sebagai skripsi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, paling tidak ada kurang lebih 20-an tema yang diambil sebagai masalah skripsi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hal tersebut.

Tabel 2. Tema/ ruang lingkup skripsi mahasiswa Jurusan Sosiologi periode wisuda Desember 2004-Maret 2010

No	Tema/ Ruang Lingkup	Jumlah	Persentase
1	Studi Budaya (Tradisional & Kontemporer)	112	22,9
2	Sosiologi Pendidikan	48	9,8
3	Sosiologi Ekonomi & Ketenagakerjaan	47	9,6
4	Sosiologi Keluarga	35	7,2
5	Sosiologi Perilaku Menyimpang	34	7,0
6	Sosiologi Gender	30	6,1
7	Sosiologi Perdesaan	30	6,1
8	Sosiologi Agama	29	5,9
9	Sosiologi Kesehatan	28	5,7
10	Sosiologi Komunikasi	17	3,5
11	Sosiologi Politik	14	2,9
12	Sosiologi Hukum	10	2,0
13	Pemberdayaan Masyarakat	9	1,8
14	Sosiologi Industri	8	1,6
15	Sosiologi Perkotaan	8	1,6
16	Sosiologi Lingkungan	6	1,2
17	Lain-lain	24	4,9
	Jumlah	489	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar judul skripsi mahasiswa Jurusan Sosiologi bertemakan studi budaya baik budaya tradisional maupun kontemporer (112 atau 22,9%). Data tersebut juga menunjukkan bahwa tema Sosiologi Lingkungan hanya diambil oleh 6 orang mahasiswa (1,2%). Namun demikian, jumlah yang lebih sedikit dari tema tersebut (kurang dari 6 judul) sebenarnya cukup banyak dan hal itu dimasukkan ke dalam kategori "lain-lain" (ada

24 atau 4,9%). Yang termasuk dalam kategori ini misalnya tema-tema yang mengkaji teori sosiologi, kepariwisataan, dan psikologi sosial. Judul semacam "Postmodernisme versus Agama: Kritik Nietzsche terhadap Agama" sangat jarang diambil oleh mahasiswa.

Harus diakui, pengelompokan judul skripsi menjadi ruang lingkup atau tema-tema tersebut tidaklah ketat karena tidak berdasarkan pada data eksplisit yang tersedia di Jurusan Sosiologi. Hal ini karena di dalam data yang tersedia tersebut mahasiswa tidak diminta untuk menyantumkan ruang lingkup dari judul skripsi yang ditulisnya. Oleh karena itu, pengelompokan dilakukan semata-mata berdasar pada judul skripsi yang ada selama periode wisuda yang menjadi sasaran penelitian ini (Maret 2004-Desember 2009). Akibatnya, subjektivitas dari peneliti dalam menafsirkan suatu judul dimasukkan ke dalam tema atau ruang lingkup apa menjadi tak terhindarkan.

3. Tren Tema/ Masalah yang Diambil Mahasiswa sebagai Judul Skripsi

Tema/ruang lingkup yang dijadikan skripsi oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi sebagian besar (22,9%) adalah studi budaya, baik tradisional maupun kontemporer. Beberapa contoh judul skripsi dengan tema atau ruang budaya tradisional antara lain; "Tradisi Penjamasan Pusaka di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas", "Tradisi Ruwatan Rambut Gembel (Studi tentang Pemaknaan Tradisi Upacara Pencukuran Rambut Gembel bagi Masyarakat Dieng, Kabupaten Wonosobo)", "Tradisi Sedekah Laut (Studi tentang Makna Sedekah Laut bagi Nelayan di Dusun Lengkong, Kelurahan Mertasingao Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap)", "Fenomena Tradisi Ruwatan (Studi tentang Makna Tradisi Ruwatan bagi Masyarakat Purwokerto)", "Studi tentang Memudarnya Tradisi Begalan dalam Masyarakat Purwokerto, Kabupaten Banyumas Tradisional". Sementara contoh skripsi dengan ruang lingkup budaya modern antara lain: "Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Metroseksual di Lingkungan Kampus

Fisip Unsoed”, “ Obesitas dan Pencitraan Tubuh Ideal di Masyarakat Jakarta”, “Persepsi tentang Kecantikan dan Upaya untuk Terlihat Cantik Menurut Juru Parkir Perempuan”, “Studi tentang Persepsi dan Motivasi Remaja terhadap Permainan Biliar di Purwokerto, Kabupaten Banyumas”, “Distribution Store (Studi Deskriptif tentang Persepsi Mahasiswa Fisip Unsoed terhadap Keberadaan Distribution Store (Distro) di Purwokerto)”.

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa judul-judul skripsi bertema budaya sangat luas dan variatif. Dari sisi budaya tradisional, hal ini tidak mengherankan mengingat bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat kaya dengan berbagai kebiasaan dan tradisi yang berkaitan dengan perlakuan manusia terhadap alam dan benda-benda di sekitarnya. Ini tidak lepas dari fakta bahwa Indonesia adalah masyarakat yang plural, baik dari segi etnis maupun agama. Begitu banyaknya jumlah etnis (suku bangsa) yang ada di Indonesia, menjadikan sulit untuk menghitung berapa persisnya jumlah suku bangsa yang ada di negeri ini. Sebuah situs di internet menyatakan, tidak ada yang mengetahui jumlah suku di Indonesia secara persis. Namun berdasarkan hasil sensus terakhir yang dilakukan Badan Pusat Statistik diperkirakan ada 1128 suku bangsa di Indonesia (http://www.Anne_ahira.com/jumlah-suku-di-indonesia.htm).

Jumlah suku bangsa yang mencapai angka seribu lebih tersebut menggambarkan betapa kayanya bangsa ini dengan berbagai tradisi dan budaya lokal. Kekayaan itu, selain memiliki sisi positif tentu membawa konsekuensi negatif pula. Secara rinci, tentang masalah etnis ini Irwan Abdullah (2007) menulis sebagai berikut:

Etnis selain merupakan konstruksi biologis juga merupakan konstruksi sosial dan budaya yang mendapatkan artinya dalam serangkaian interaksi sosial budaya. Berbagai etnis yang terdapat di berbagai tempat tidak lagi berada dalam batas-batas fisik (*physical boundaries*) yang tegas karena keberadaan etnis tersebut telah bercampur dengan etnis-etnis lain yang antar mereka telah membagi wilayah secara saling bersinggungan atau bahkan berhimpitan. Dalam masyarakat yang multietnis semacam itu, kesukubangsaan menjadi sesuatu yang ditegaskan dan dipertukarkan dalam serangkaian interaksi. Di satu sisi, ia merupakan potensi yang membentuk identitas dan ciri-ciri pembeda satu dengan yang lain, dari warna kulit, postur tubuh, bahasa, cara berbicara, persepsi, hingga ke

gaya hidup. Di sisi lain, kesukubangsaan merupakan faktor di dalam konflik sosial karena identitas dan ciri pembeda tersebut di atas telah digunakan secara sosial tidak hanya sebagai "ciri pembeda" tetapi sebagai faktor pemisah" (eksklusi sosial) antara satu etnis dengan etnis lain dalam suatu sistem sosial dan historis.

Sebagaimana dapat dibaca pada kutipan tersebut, kesukubangsaan dapat menjadi faktor pemicu konflik sosial dan eksklusi sosial. Namun demikian, ia juga merupakan potensi pembentuk identitas mulai dari warna kulit hingga ke gaya hidup. Oleh karena itu, dari sisi ini beragamnya suku bangsa di Indonesia membuat beraneka persoalan dapat muncul dari dalamnya. Hal ini pulalah yang mempermudah mahasiswa untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hampir di setiap daerah di Indonesia dapat ditemukan tradisi-tradisi semacam ruwatan, sedekah laut dan penjamasan benda-benda pusaka. Di dalam masyarakat agraris yang masih tergantung terhadap alam, hal seperti itu wajar adanya. Baik di daerah pantai maupun di daerah pegunungan dapat dengan mudah ditemui tradisi-tradisi seperti itu. Fenomena-fenomena tersebut menjadi menarik perhatian karena keunikannya. Sebagai misal, meskipun di beberapa daerah pantai dapat ditemui tradisi sedekah lau! pernak-pernik ritualnya tentu terdapat perbedaan. Hal inilah yang menarik perhatian mahasiswa untuk menelitinya.

Di sisi lain, persoalan-persoalan yang berkaitan dengan budaya kontemporer juga sangat luas. Ini tidak dapat dilepaskan dari terjadinya perubahan sosial yang begitu cepat terjadi di berbagai belahan dunia. Faktor berkembangnya teknologi komunikasi seperti handphone dan internet yang demikian pesat, membuat penduduk di dunia ini makin dipersatukan seperti layaknya dalam sebuah kampung yang sangat besar; "kampung dunia". Fenomena yang sering disebut dengan globalisasi ini telah membuat sebagian besar penduduk di berbagai penjuru dunia ini dapat saling terhubung dan berkomunikasi. Piliang (1998) bahkan tidak hanya menyoroti persoalan yang berkaitan dengan globalisasi informasi, melainkan juga globalisasi di bidang-bidang lain beserta dampak-dampak yang menyertainya.

Dalam hal globalisasi informasi dampak nyatanya adalah membuat segala sesuatu yang terjadi di tempat yang beribu-ribu kilometer jauhnya, dalam waktu sekejap mata dapat disaksikan oleh penduduk di tempat lain. Dampak lebih lanjutnya segala gaya hidup, tatacara dan kebiasaan di negara-negara yang sangata jauh dari Indonesia misalnya, dapat dengan segera ditiru oleh masyarakat Indonesia. Cara berpakaian, kebiasaan mengonsumsi makanan, cara memandang dan menilai tubuh hingga cara menghabiskan waktu luang adalah beberapa contoh aspek kehidupan yang dapat dipengaruhi oleh globalisasi. Permasalahan-permasalahan yang begitu luas itulah yang mendorong banyaknya mahasiswa untuk mengambil judul-judul yang bertemakan budaya kontemporer.

4. Relevansi Judul Skripsi Mahasiswa dengan Visi dan Misi Jurusan Sosiologi

Berbicara tentang relevansi, berarti berbicara tentang keterkaitan atau "nyambung" tidaknya judul-judul skripsi itu dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan ini. Visi dan misi merupakan terjemahan dari dua kata dalam bahasa Inggris, *vision* dan *mission*. Secara kebahasaan, *vision* berarti daya lihat pandangan, impian sementara *mission* artinya adalah tugas, utusan (Echols dan Shadily: 1990).

Dari arti kebahasaan tersebut dapat disimpulkan bahwa visi dan misi sesungguhnya merupakan suatu impian yang hanya dapat dicapai jika ada tugas yang diemban oleh seseorang atau sekelompok orang, termasuk organisasi yang bernama Jurusan Sosiologi. Sebagai sebuah impian atau pandangan yang jauh ke depan, visi membimbing para anggota organisasi atau lembaga agar selalu terarah di dalam melangkah meraih apa yang diinginkan oleh lembaga itu. Dengan kata lain, dapat pula dikatakan bahwa visi pada dasarnya adalah sebuah cita-cita bersama. Dalam artinya sebagai "tugas", misi merupakan penjabaran dari visi tersebut. Misi dengan demikian merupakan hal-hal yang lebih konkrit yang ingin digunakan untuk mendukung cita-cita atau impian bersama tadi.

Apabila menyimak visi dan misi Jurusan Sosiologi, tampak bahwa kata "pedesaan" dapat dikatakan merupakan kata kunci. Paling tidak di dalam rumusan tersebut kata itu disebut sebanyak tiga kali. Oleh karena itu, seharusnya baik kurikulum maupun program pembelajaran yang berlangsung di Jurusan Sosiologi tidak boleh melupakan atau selalu bersinggungan dengan kata "pedesaan". Ini berarti, seluruh sivitas akademika di jurusan ini seharusnya memahami bahwa muara akhir dari proses pembelajaran beserta hasil-hasil yang menyertainya hendaknya senantiasa mengacu kepada persoalan-persoalan yang ada di daerah pedesaan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap judul-judul skripsi yang ditulis oleh para mahasiswa dapat diketahui bahwa judul-judul yang secara spesifik dan eksplisit menyantumkan kata "pedesaan" jumlahnya ada 30 judul (6,1%). Jumlah ini tentu jauh berada di bawah judul-judul yang bertemakan studi budaya yang jumlahnya mencapai 112 judul (22,9%). Berikut ini adalah beberapa judul yang masuk ke dalam kategori "Sosiologi Pedesaan":

Tabel 4 Contoh judul skripsi bertema "Sosiologi Pedesaan"

No	Judul	Subjek kajian
1	Pelajar dan <i>Play Station</i> (Studi mengenai Potret Sosial Gamer Pelajar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)	Pelajar di pedesaan
2	Pornografi dan Perilaku Seks Mahasiswi Unsoed dari Keluarga Pedesaan	Mahasiswi yang berasal dari desa
3	Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan (Studi tentang Budaya Saving Masyarakat Nelayan Desa Karangduwur, Kec. Ayah, Kabupaten Kebumen)	Nelayan
4	Eksistensi <i>Home Industry</i> Pasca Kenaikan BBM (Strategi <i>Survival</i> Pengusaha Home Industry di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas)	Pengusaha desa
5	Dampak Penggunaan Traktor terhadap Petani (Studi Kasus tentang Perubahan Mata pencaharian Petani di Desa Kalicupak, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas)	Petani
6	Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa (Studi tentang Perilaku Seks Remaja Premarital yang Mengakibatkan Kehamilan di Desa Kanding, Kecamatan Somagede.	Remaja desa

	Kabupaten Banyumas)	
7	Cinta Tanah di Masa Lapar Tanah (Studi mengenai Motivasi Petani untuk Beralih ke Sistem Pertanian Organik di Bukateja Purbalingga	Petani
8	Studi tentang Survival Strategies Masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo	Masyarakat desa
9	Persepsi dan Sikap Masyarakat Desa Sokaraja Kulon tentang Fenomena Kekerasan (Premanisme) dalam Kasus Ruislag Tanah Bengkok di Desa Sokaraja Kulon, Kabupaten Banyumas	Masyarakat desa
10	Eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Pedesaan (Studi tentang Dampak Sosial Ekonomi PKPS-BBM terhadap Warga Belajar di PKBM "Tunas" Ajibarang)	Kelembagaan desa

Sumber: data primer diolah

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul di desa ternyata sangat beragam, mulai dari masalah-masalah yang muncul di kalangan generasi mudanya sampai ke persoalan-persoalan ekonomi yang dihadapi oleh para pengusaha industri rumah tangga yang berkembang di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa desa tidak selalu identik dengan petani/pertanian, sekalipun persoalan tersebut masih tetap merupakan problema yang banyak dihadapi oleh warga desa yang sebagian besar memang bergantung pada dunia pertanian.

Menurut Prof, Drs. Bintarto desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat desa memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1). Sistem kehidupan umumnya bersifat kelompok dengan dasar kekeluargaan. (2). Masyarakat bersifat homogen seperti dalam hal mata pencahariaan, agama dan adat istiadat. (3). Di antara warga desa mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat lain di luar batas wilayahnya.(4). Mata pencahariaan utama para penduduk biasanya bertani. (5). Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap corak kehidupan masyarakat. (6). Jarak antara tempat bekerja

tidak terlalu jauh dari tempat tinggal. (Adhyzal Kandar Y. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1995187-pegertiandesadanciricirinya/>)

Apabila ciri-ciri masyarakat desa tersebut dikaitkan dengan contoh judul-judul skripsi di atas tampak bahwa tidak sepenuhnya ciri-ciri itu melekat dalam masyarakat desa. Hal ini dapat diketahui dari beberapa permasalahan yang pada beberapa dekade belakangan ini berkembang pesat yaitu masuknya hasil-hasil teknologi ke daerah pedesaan. Contohnya adalah kemunculan play station yang memengaruhi pola bermain anak-anak desa serta penggunaan traktor di kalangan petani yang menimbulkan perubahan mata pencaharian. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa desa tidak dapat terhindar dari perubahan sosial.

Perubahan sosial yang terjadi di pedesaan beserta semua aspek kehidupan masyarakat yang menyertainya makin menambah luas problema sosial yang terjadi di pedesaan. Inilah sesungguhnya yang menjadikan masalah-masalah di pedesaan menjadi menarik untuk diteliti. Namun demikian, tampaknya eksplorasi terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang timbul di pedesaan ini belum dilakukan secara optimal karena dari jumlah judul yang secara eksplisit menyantumkan kata "desa" atalu "pedesaan" atau beruang lingkup Sosiologi Pedesaan, tidak sebanyak judul-judul yang berkategori "budaya". Meskipun permasalahan pedesaan tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek atau bidang kajian, fakta ini menunjukkan bahwa visi dan misi Jurusan Sosiologi yang bernuansa pedesaan perlu untuk terus dipopulerkan.

SIMPULAN DAI SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang berhasil lulus pada periode wisuda Desember 2004 - Maret 2010 ada 489 orang.

2. Tema/ruang lingkup yang diambil mahasiswa sebagai judul skripsinya sangat beragam, paling tidak ada 16 kategori dengan jumlah masing-masing kategori antara 6- 112 judul.
3. Mahasiswa cenderung mengambil permasalahan yang bertema kebudayaan, baik budaya tradisional maupun kontemporer sebagai judul skripsinya. Jumlah judul bertema budaya tersebut ada 112 judul (22,9%).
4. Tema-tema tersebut apabila dikaitkan dengan visi dan misi Jurusan Sosiologi yang bernuansa pedesaan dapat dikatakan masih kurang relevan. Meskipun permasalahan pedesaan dapat ditinjau dari berbagai aspek atau bidang kajian, jumlah judul skripsi yang masuk katogori bertema Sosiologi Pedesaan hanya ada 30 judul (6,1%).

2.Saran

1. Visi dan misi Jurusan Sosiologi yang bernuansa pedesaan perlu lebih dipopulerkan di kalangan mahasiswa.
2. Para dosen, baik pembimbing akademik maupun pengampu mata kuliah perlu mengarahkan dan memberi wawasan kepada mahasiswa agar lebih mengasah kepekaan sosial mereka terutama terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang muncul di pedesaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reprodului Kebudayaan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Adhyzal Kandar Y. Pengertian Desa dan Ciri-cirinya. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1995187-pengertian-desa-dan-ciricirinya/>
- Buku Pedoman 2009/2010. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman Furwokerto.

- Echols, John M. Dan Hassan Shadily. 1990. *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>
- Khoe Yao Tung. Universitas Berbadan Hukum. Kompas, 20 Februari 2004.
- Mintarti, dkk. 2005. *Karakteristik Sosial Ekonomi Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISP TINSOED Tahun Angkatan 2001 - 2003*. Laporan Penelitian.
- Misman, Rubijanto. 2001. Menggagas Pendidikan Masa Depan. Makalah pada Seminar "Menggagas Ulang Pendidikan Masa Depan". Purwokerto 13 Juni 2001.
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Bandung.
- Piliang, Yasraf Amir. 1998. *Sebuah Dunia yang Dilipat*, Mizan Bandung.
- Republika, 21 Maret 2010. Halaman A6.
- Sindhunata (Ed). 2000. *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kira*. Kanisius. Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Vembriarto. 1984. *Sosiologi Pendidikan*. Yayasan Pendidikan Paramita. Yogyakarta.
- Wahono, Francis. 2001. *Kapitalisme Pendidikan, Antara Kompetisi dan Keadilan*, INSIST Press, CINDELARAS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Widodo, Ema dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Avyrouz. Yogyakarta.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan* BIGRAF. Jakarta.